

SARI

Umiyatun, 2010. *Akseptasi Konsep Keadilan dan Kesetaraan Gender dikalangan Komunitas Pesantren (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)*. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Konsep Keadilan, Kesetaraan, Gender.

Sejarah perjuangan perjalanan kaum perempuan untuk menggapai pengakuan agar dalam keberadaannya di masyarakat dapat diterima secara proporsional penuh dengan liku-liku. Dalam mitos yang berkembang dalam masyarakat seringkali menempatkan perempuan pada posisi kedua, laki-laki di tempatkan pada dunia publik sedangkan perempuan berada di dunia domestik terjadi. Dan mitos tersebut telah menyebabkan terjadinya suatu ketimpangan kekuasaan yang berkepanjangan diantara kedua jenis kelamin. Gender sesungguhnya berkaitan dengan budaya oleh karena itu perbincangan tentang gender pada gilirannya merupakan sebuah fenomena yang melintasi batas-batas budaya. Struktur sosial masyarakat yang membagi-bagi tugas antara laki-laki dan perempuan seringkali merugikan pihak perempuan. Perempuan diharapkan dapat mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, walaupun mereka bekerja di luar rumah tangga, sebaliknya tanggung jawab seorang laki-laki dalam mengurus sangat kecil. Berdasarkan realitas yang terjadi dimasyarakat sebesar apapun pengorbanan seorang perempuan tidak pernah mendapatkan suatu penghargaan yang selayaknya atau posisi yang tepat baik sebagai seorang gadis dirumah ayahnya atau seorang istri disamping suaminya atau saudara perempuannya dalam hubungannya bersama saudara-saudara laki-lakinya maupun secara umum sebagai perempuan dihadapan laki-laki. Sebab seringkali perempuan begitu disepelekan dan dianggap sebagai unsur yang lemah. Padahal pada prinsipnya Tuhan menciptakan manusia baik laki-laki maupun perempuan semata-mata ditujukan agar mereka mampu mendarma baktikan dirinya untuk mengabdikan kepadaNya. Laki-laki dan perempuan dibekali Tuhan hak dan kewajiban yang sama sehingga mereka mempunyai kedudukan yang sederajat dihadapan Tuhan yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketakwaan mereka.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pemahaman konsep gender di kalangan para santri di lingkungan pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman gender di lingkungan pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, (3) Bagaimana apresiasi keadilan dan kesetaraan gender di kalangan komunitas pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara di lihat dari hukum Islam. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep gender di kalangan komunitas pondok pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, (2) Untuk mengetahui gambaran secara jelas faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemahaman gender di lingkungan pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, (3) Untuk mengetahui gambaran secara jelas apresiasi keadilan dan kesetaraan gender di kalangan komunitas pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara di lihat dari hukum Islam.

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji akseptasi konsep keadilan dan kesetaraan gender dikalangan komunitas pesantren adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan memfokuskan tentang pemahaman konsep gender, faktor-faktor yang mempengaruhi

pemahaman gender, dan apresiasi keadilan dan kesetaraan gender dalam komunitas pesantren Al-Falah Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah dari sumber data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah penghuni pondok pesantren Al Falah yang meliputi kiai, ustadz, ustadzah, santriwan, dan santriwati. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian atau observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa mayoritas penghuni yang meliputi kiai, ustadz dan santri memiliki pemahaman gender yang cukup baik. Sehingga akseptasi kesetaraan dan keadilan gender dikalangan komunitas santri di pondok pesantren Al-Falah cukup tinggi. Selain itu dalam pondok pesantren telah melaksanakan peran gender dengan baik, memberikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan, keahlian bukan berdasarkan kodratnya. Kecuali jika peran tersebut memang peran kodrat yakni peran yang diberikan oleh Tuhan, seperti haid, hamil, melahirkan, menyusui yang hanya dapat dianugerahkan kepada perempuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman gender dikalangan komunitas pesantren adalah faktor budaya atau tradisi yang berkembang dalam masyarakat, faktor kelembagaan pesantren bahwa pesantren itu tidak hanya berfungsi sebagai penyiaran agama tetapi juga mengajarkan tentang bagaimana pemahaman tentang gender dan cara menyikapinya secara seimbang tanpa membedakan jenis kelamin.

Dalam menyelesaikan permasalahan gender dikalangan pesantren perlu suatu kesadaran dalam hal pemahaman tentang pendidikan tentang gender. Pada dasarnya yang perlu kita sadari dan pahami betul adalah bagaimana kita bisa membedakan konsep jenis kelamin yang merupakan kodrat dan perubahan sosial budaya yang merupakan konsep gender. Agar para kiai dan ulama menempatkan santriwan dan santriwati sebagai dua jenis makhluk yang mempunyai status yang sama, baik dalam posisi dan kapasitasnya sebagai pengabdikan kepada Tuhan dengan tidak ada superioritas, baik dilihat dari segi asal usul dan proses penciptaan maupun dari struktur sosial masyarakat Islam.